

**KOMPOSISI WARNA DALAM BIDANG SEBAGAI  
EKSPRESI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Galih Hendra Swastika**

**NIM. 1312408021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**KOMPOSISI WARNA DALAM BIDANG SEBAGAI  
EKSPRESI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



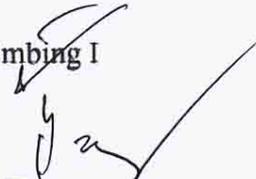
**Galih Hendra Swastika  
NIM. 1312408021**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni  
2019

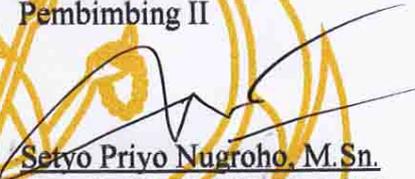
Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

**KOMPOSISI WARNA DALAM BIDANG . SEBAGAI EKSPRESI  
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Galih Hendra Swastika,  
NIM 1312408021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas  
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di  
depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2019 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Drs. Titoes Libert, M.Sn.  
NIP 19540731 198503 1 001

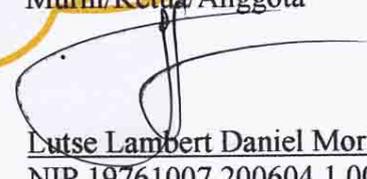
Pembimbing II

  
Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.  
NIP 19750809 200312 1 003

Cognate/Anggota

  
Wiyono, M.Sn.  
NIP 19670118 199802 1 001

Ketua Jurusan Seni  
Murni/Ketua/Anggota

  
Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.  
NIP 19761007 200604 1 001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galih Hendra Swastika  
NIM : 1312408021  
Jurusan : Seni Murni  
Fakultas : Seni Rupa  
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Judul Penciptaan : KOMPOSISI WARNA DALAM BIDANG  
SEBAGAI EKSPRESI PENCIPTAAN KARYA  
SENI LUKIS

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis Tugas Akhir dan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Karya Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak mana pun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 26 Juni 2019

Galih Hendra Swastika

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa memberi kesehatan jasmani maupun rohani sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul KOMPOSISI WARNA DALAM BIDANG SEBAGAI EKSPRESI PENCIPTAAN SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan Tugas Akhir.
3. I Gede Arya Sucitra, S. Sn. , M. A. , selaku ketua sidang Tugas Akhir yang telah membimbing selama sidang berlangsung serta memberikan bimbingan selama perkuliahan.
4. Wiyono, M. Sn., selaku cognate yang telah membimbing dan memberikan arahan selama dan setelah sidang, serta sebagai dosen wali yang telah memberi bimbingan selama perkuliahan.
5. Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberi pengarahaan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

8. Hanggita Indrasari Dewi, Munif Rafi Zuhdi, Cecep Syahrul Roji, Fajar Amali Mutakin, Syamsul Hadi, Siam Candra Artista, Jaka Utama, dan teman-teman yang telah membantu dalam pengerjaan dan pelaksanaan Tugas Akhir ini yang tidak bisa disebut satu per satu.
9. Seluruh mahasiswa/i Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih gelar sarjana seni rupa, semoga nyala api seni tetap membara di diri kita semua.
10. Orang tua: Ibu Minanti dan Bapak Sugeng Handy Wibowo (alm); kakak kandung Aditiya Yudistira Mahendra; adik laki-laki Galang Nusantara Isa Mahendra; dan semua saudara yang tidak bisa disebut satu per satu.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang jauh dari sempurna, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik agar dapat bermanfaat dalam menciptakan karya seni yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 26 Juni 2019

Galih Hendra Swastika

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
C. Makna Judul.....	7
BAB II.....	10
KONSEP.....	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	13
C. Referensi Seniman.....	19
BAB III.....	26
PROSES PEMBENTUKAN.....	26
A. Bahan.....	26
B. Alat.....	35
C. Teknik.....	40
D. Tahapan Pembentukan.....	41
BAB IV.....	48
DESKRIPSI KARYA.....	48
BAB V.....	73
PENUTUP.....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77
A. Foto Diri Mahasiswa.....	77
B. Curriculum Vitae.....	77
C. Foto Pemasangan Karya.....	79
D. Foto Suasana Pameran.....	80
E. Poster Pameran.....	81
F. Katalogus.....	82

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Acuan/Referensi

Gambar 1 (Kiri). Papan Iklan di Perkotaan.....	3
Gambar 2 (Kanan). Kepadatan Gedung-Gedung Kota.....	3
Gambar 3 (Kiri). Suasana Gemerlap Malam Kota Hongkong.....	20
Gambar 4 (Kanan). Suasana Siang Hari Kota Hongkong.....	20
Gambar 5. Karya Damien Hirst.....	21
Gambar 6. Mark Rothko, Number 10 1950.....	22
Gambar 7. Nashar, Ketidakbulatan Merah dan Biru, 1977.....	23
Gambar 8. Karya Fadjar Sidik.....	24

### Gambar Alat dan Bahan

Gambar 9. Spanram.....	26
Gambar 10. Kain Kanvas.....	27
Gambar 11. Plamir Kanvas (Jarwise Gesso).....	28
Gambar 12. Cat Akrilik (Galeria, Maries, Mowilex).....	29
Gambar 13. Cat Minyak (Maries, Pébéo).....	30
Gambar 14. Minyak Cat ( <i>Turpentine</i> dan <i>Linseed Oil</i> Bali Artist).....	31
Gambar 15. Cat Semprot ( <i>Spray Paint</i> ).....	32
Gambar 16. Pigmen Warna ( <i>Sandye</i> ).....	33
Gambar 17. <i>Oil Pastel</i> ( <i>Simbalion</i> dari <i>Osama</i> ).....	34
Gambar 18. <i>Varnish</i> (Pernish).....	34
Gambar 19. Pensil EE (8B).....	35
Gambar 20. Kuas Berbagai Ukuran.....	36
Gambar 21. Pisau Palet Berbagai Ukuran.....	37
Gambar 22. Palet Cat Berbagai Ukuran.....	37
Gambar 23. Ember.....	38

Gambar 24. Kain Lap.....	38
Gambar 25. <i>Stapler Gun/Gun Tacker</i> dan Isinya.....	39
Gambar 26. Gunting.....	39

#### Gambar Tahapan Pembentukan

Gambar 27. Pemasangan Kanvas.....	41
Gambar 28. Pengecatan <i>Gesso</i> Kanvas.....	42
Gambar 29. Tahap Pemberian Warna Dasar.....	43
Gambar 30. Tahap Merespon Bidang dengan Warna.....	44
Gambar 31. Tahap Peyeleasaan Lukisan.....	45
Gambar 32. Tahap Koreksi Keseluruhan Karya dan <i>Finishing</i> .....	46
Gambar 33. Karya Selesai.....	47

#### Gambar Karya

Gambar 34. “Saling Terhimpit”, 2019.....	49
Gambar 35. “Di Sebuah Sudut yang Kacau”, 2019.....	50
Gambar 36. “Pelangi, Kota, dan Sepetak Sawah”, 2019.....	52
Gambar 37. “Malam di Batas Kota”, 2019.....	54
Gambar 38. “Di Saat Air Bah Tiba”, 2019.....	55
Gambar 39. “Cloudy (Mendung)”, 2019.....	57
Gambar 40. “Holy Night (Malam yang Suci)”, 2019.....	58
Gambar 41. “Mengambang, Hanyut, dan Tersangkut”, 2019.....	59
Gambar 42. “Sedikit Celah”, 2019.....	61
Gambar 43. “Sebelum Malam Tiba”, 2019.....	62
Gambar 44. “Taman Kota dan Pagi Yang Indah”, 2019.....	63
Gambar 45. “Menumpuk”, 2019.....	64
Gambar 46. “Di Tepi Sungai”, 2019.....	65

Gambar 47. “Sparkling Light (Berkilauan Cahaya)”, 2019.....	66
Gambar 48. “No Space (Tidak Ada Ruang)”, 2019.....	67
Gambar 49. “Sesak dalam Lingkaran”, 2019.....	68
Gambar 50. “Diary (Catatan Perjalanan)”, 2019.....	69
Gambar 51. “Pasti Ada yang Tersangkut”, 2019.....	70
Gambar 52. “Pada Suatu Siang”, 2019.....	71
Gambar 53. “Kota”, 2019.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	77
A. Foto Diri Mahasiswa.....	77
B. Curriculum Vitae.....	77
C. Foto Pemasangan Karya.....	79
D. Foto Suasana Pameran.....	80
E. Poster Pameran.....	81
F. Katalogus.....	82

*Painting is Self-Discovery*

*Every Good Artist Paints*

*What he is.*

(Lukisan adalah Penemuan Jati Diri

Setiap Seniman yang Baik Melukis Dirinya Sendiri Apa Adanya)

*Jackson Pollock*

## ABSTRAK

Seni merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia atau seniman, untuk mengungkapkan pengalaman pribadi di dalam mengamati peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pada dasar menciptakan karya seni, setiap pencipta memiliki ide atau gagasan yang berbeda-beda. Ketertarikan terhadap objek-objek bergerak atau tidak bergerak memiliki ikatan yang sangat kuat di dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar, yang dalam kesehariannya tidak dapat terpisahkan antara hubungan seni, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Ide untuk menciptakan karya seni lukis memang banyak terpengaruh dari lingkungan sekitar, terlebih pada persoalan yang terjadi pada lingkungan perkotaan. Dalam lingkungan perkotaan banyak ditemui gejala-gejala estetis dari sisi perkotaan yang padat seperti objek repetitif yang terlihat pada kepadatan gedungnya, pada tata bangunan pada pemukiman kumuh, dengan keragaman situasi yang sangat sibuk seperti berlalulalanganya kendaraan bermotor atau angkutan umum, dan banyaknya pemasangan baliho (papan reklame, papan iklan) yang terlihat di setiap sudut perkotaan.

Suasana atau pemandangan kota diambil untuk dijadikan ide yang dinarasikan untuk kemudian diekspresikan melalui lukisan dengan cara mendeformasikannya sehingga membentuk komposisi warna, bidang, dan unsur seni rupa lainnya.

Maka gaya yang diterapkan dalam menciptakan lukisan dengan mempertimbangkan komposisi warna, bidang, dan unsur seni rupa lainnya, untuk mewujudkan pemandangan atau suasana perkotaan memiliki gaya abstrak atau abstraksi.

### **Kata kunci:**

Komposisi, Warna, Bidang, Kota, Abstrak

## ABSTRACT

Art is a result of human's or artist's thought, sense, and intention, to reveal their personal experience in daily event. Every creator differ in their own idea in order to create an artwork. Interest in moving or non moving objects has a bond to phenomenon that happens in the surrounding environment, which in everyday life it is inseparable the connection between art, society, and surrounding environment.

The idea to create an artwork in the form of a painting is influenced by the surroundings, focusing on urban environment issues. In the urban environment, there are many aesthetic issues from the populous part of the city, for example the repetitive objects which is seen from the density in buildings, seen from building arrangements in slums, or the variety of situations such as busy traffic and the number of installed billboards which could be seen at every corner of the city.

The city atmosphere and scene became the main idea to be narrated into expression into painting by deforming it so it become color composition, shape, and other visual art element.

Color composition, shape, and other visual art element then took consideration into the style of the painting to actualize the city atmosphere and scene, which is abstract or abstraction.

**Keyword:**

Composition, Color, Shape, City, Abstract.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia atau seniman, untuk mengungkapkan pengalaman di dalam mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Seni dapat diekspresikan dalam berbagai media atau berbagai bentuk dan cara misalnya lukisan, tari, olah suara, dan sebagainya. Selain sebagai media untuk mengekspresikan sesuatu di dalam diri, seni juga berperan sebagai terapi batin bagi pencipta dan semua penikmatnya, yang sangat berpengaruh bagi lingkungan dan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Seni adalah refleksi diri pribadi, alam, dan sekitar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Soedarso SP., bahwa:

Suatu hasil karya seni selain merefleksikan diri sang seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya, (bahkan seniman itu pun termasuk terkena pengaruh lingkungan itu pula), lingkungan tersebut bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat.<sup>1</sup>

Seni dapat menjadi sumber untuk menceritakan beragam hal yang terjadi di alam semesta ini. Misalnya keberagaman alam dengan fenomenanya, ataupun persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar, seperti persoalan sosial, politik, budaya, sebagai sebuah inspirasi yang tak terbatas, untuk ditransformasikan menjadi sebuah karya seni. Melalui karya seni, manusia dapat mengekspresikan serta menceritakan berbagai macam pengalaman yang dialaminya di dalam menjalani kehidupannya.

Persoalan yang terjadi pada lingkungan, atau persoalan lain yang hadir di masyarakat, dapat dikatakan sebagai perwujudan nyata dari fenomena alam di sekitar. Keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan fisik, bukan hanya dipakai untuk mengembangkan daya dukung alam, tetapi juga dapat dipakai untuk mengembangkan diri manusia dan masyarakat, sehingga terjadi suatu keselarasan hubungan yang dicapai berkat kemajuan alam dan manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Soedarso SP, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Dayar Sana, 1990), p. 64.

<sup>2</sup> Hari Poerwanto, *Kebudayaan Dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), p. 235.

Lingkungan juga berperan membentuk pola kehidupan dan berfikir di dalam bermasyarakat pada umumnya. Dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan di dalam lingkungan sekitar di masyarakat, bisa didapatkan daya estetik maupun artistik, untuk diambil dan dikaji menjadi sebuah gagasan atau ide di dalam proses menciptakan karya seni. Gagasan atau ide untuk menciptakan sebuah karya seni lukis yang membahas persoalan yang terjadi pada situasi di lingkungan sekitar, seperti suasana di perkotaan, atau pada sudut perkotaan yang sangat padat dengan banyaknya aktivitas, untuk kemudian diaplikasikan ke dalam karya seni lukis pada Tugas Akhir ini, yang berjudul Komposisi Warna dalam Bidang sebagai Ekspresi Penciptaan Seni Lukis.

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasar menciptakan karya seni, setiap pencipta memiliki ide atau gagasan yang berbeda-beda. Ketertarikan terhadap objek-objek bergerak atau tidak bergerak memiliki ikatan yang sangat kuat di dalam mengamati gejala-gejala yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar, yang dalam kesehariannya tidak dapat terpisahkan antara hubungan seni, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Seperti yang dipaparkan oleh Dharsono Sony Kartika, dalam bukunya, *Seni Rupa Modern* bahwa:

Plato, filsuf yang terkenal dengan sebutan dewa estetika, mengatakan: bahwa seni dan masyarakat merupakan hubungan yang tak terpisahkan; seni integral dengan masyarakat; satu konsep yang tidak terpisahkan; baik seni dan masyarakat terwujud di antaranya hubungan tak terpisahkan antara manusia dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Begitu banyak objek yang ditemui dalam lingkungan perkotaan, yang saling terikat satu sama lain di tengah kehidupan masyarakat kota, hal tersebut jika diamati secara langsung memberikan suatu pengalaman estetis, yang kemudian menjadi sumber inspirasi yang sangat menarik sebagai ide atau gagasan dalam penciptaan karya seni, khususnya pada karya seni lukis.

Penghayatan dan pengamatan diperlukan dalam menginterpretasi bentuk-bentuk geometris maupun non geometris yang terdapat di dalam sebuah kondisi lingkungan pada suasana perkotaan. Bentuk dari objek tersebut secara esensi

---

<sup>3</sup> Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2017), p. 24.

memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik itu muncul dari pengamatan terhadap susunan objek yang ada di lingkungan perkotaan misalnya; gedung-gedung tinggi atau rumah-rumah pemukiman kumuh dan lain sebagainya.

Menggali persoalan yang mendasar pada lingkungan di perkotaan memberikan pengalaman yang bersifat kebentukan. Beberapa objek secara repetitif yang akan ditransformasikan ke dalam karya seni sebagai hasil pengamatan langsung pada gambaran suasana kota-kota besar atau sudut-sudut perkotaan. Pengamatan dilakukan pada pesatnya pembangunan gedung-gedung tinggi pencakar langit, keragaman situasi yang sangat sibuk oleh berlalulalangannya kendaraan bermotor atau angkutan umum, dan banyaknya pemasangan baliho (papan reklame dan iklan) yang terlihat di setiap sudut perkotaan. Kesan kesemrawutan bentangan kabel instalasi listrik yang menjuntai ke sana ke mari dan serakan sampah di saluran-saluran air (selokan), menjadikan situasi tersebut tidak beraturan dan kacau. Akan tetapi persoalan itu sangat menarik untuk dikaji dan dihayati yang kemudian diterapkan ke dalam sebuah proses penciptaan karya seni. Adapun contoh gambar suasana kepadatan kota dan aktivitasnya, sebagai berikut:



**Gambar 1 (Kiri). Papan Iklan di Perkotaan**

(sumber: <https://daerah.sindonews.com/read/979761/151/875-ruang-publik-yogya-dikuasai-iklan-1426991574>, diakses pada 2 Mei 2019, 21.44 WIB)

**Gambar 2 (Kanan). Kepadatan Gedung-Gedung Kota**

(sumber: <https://cdns.klimng.com/merdeka.com/i/w/photoneews/2016/06/05/715927/540x270/20160605212942-potret-suram-tingkat-kepadatan-penduduk-ibu-kota-002-nfi.jpg>, diakses pada 2 Mei 2019, 21.35 WIB)

Suasana lingkungan kota sangat bertolak belakang dengan kehidupan masyarakat di pedesaan. Pengalaman hidup di kota yang keras dan penuh tekanan seperti persoalan kesenjangan ekonomi, sulitnya mencari pekerjaan dan masih banyak lagi, tapi tidak menghalangi untuk terus bersosialisasi dan berproses

kreatif, aktif untuk selalu semangat dalam membuat karya seni khususnya karya seni lukis. Terlebih ketika belajar atau menuntut ilmu di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, di mana pengaruh akan seni yang sangat tajam dan kuat, memberi semangat tambahan dalam berkesenian.

Menjadi seorang perantau yang hidupnya berpindah-pindah dari satu kota ke kota lain, menjadikan pribadi yang supel, pandai bergaul, dan memiliki kepekaan cara pendekatan pada masyarakat. Pengalaman itu menjadi pembelajaran secara pribadi, untuk belajar memaknai pola-pola kehidupan pada masyarakat yang ada di beberapa kota.

Suasana perkotaan untuk dijadikan objek utama dalam menciptakan karya seni, memberikan pembelajaran dalam pengalaman membaca corak (situasi, kondisi, suasana) yang berbeda-beda di antara kota-kota yang pernah disinggahi. Salah satu corak khas kota di Indonesia dan dunia ketiga adalah tingkat pertumbuhannya yang luar biasa cepat, tingkat kepadatan yang tinggi namun tidak diimbangi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sejajar.<sup>4</sup> Persoalan yang sama juga muncul dan menarik untuk dijadikan sumber referensi dalam menciptakan karya seni lukis, seperti halnya pada saat mengamati objek yang hadir di tengah suasana di dalam pasar tradisional, swalayan, *mall*, yang menampilkan suasana ramai, sesak, dan tidak teratur. Mendalami proses pengamatan pada suasana yang sangat tidak teratur dan kacau di pinggir jalan, di pusat belanja pada kota-kota besar memberi inspirasi, di mana dalam suasana kacau dan tidak teratur itu dapat terlihat suatu keindahan layaknya pada karya seni lukis abstrak.

Gejala pertumbuhan dan perkembangan kota yang amat cepat, menyebabkan timbulnya berbagai masalah benturan sistem nilai budaya.<sup>5</sup> Suasana kehidupan di perkotaan, di mana sebagian besar masyarakatnya memiliki kecenderungan terhadap budaya konsumerisme yang tinggi bisa diamati pada banyaknya kebutuhan terhadap barang-barang konsumtif, barang kebutuhan pokok, atau barang pakai dan lainnya. Hal ini sangat menarik untuk diamati, dan ketertarikan itu muncul karena susunan pada objek dalam bentuk barang-barang konsumtif, yaitu pada susunan makanan dan minuman dalam kemasan, baju,

---

<sup>4</sup> Hari Poerwanto, *op.cit.*, p. 249.

<sup>5</sup> *Ibid.*, p. 235.

celana, atau pada barang perabot rumah tangga, dan lain-lain. Tingginya tingkat konsumerisme di lingkungan masyarakat kota juga memberikan sebagian pengaruh buruk, tentang kesadaran akan kebersihan lingkungan, yaitu menumpuk dan berserakannya sampah di berbagai sudut-sudut jalanan dan pasar, atau yang hanyut dan tersangkut di tepian selokan (saluran air). Sungguh sangat ironis ketika melihat suatu kondisi lingkungan di perkotaan yang terlampaui padat oleh gedung-gedung dan situasi di pemukiman liar di pusat kota.

Situasi kota besar memiliki daya tarik yang sangat kompleks untuk di perhatikan. Salah satu fenomena dari perkembangan kota-kota besar di Indonesia adalah tingkat perkembangannya yang cepat, terjadinya ketimpangan ekonomis dan ikatan kekerabatan warga kota yang masih sangat erat.<sup>6</sup> Pesat dan cepatnya pembangunan di kota memberi pengaruh buruk bagi sejumlah lapisan masyarakat, dikarenakan penggusuran tempat tinggal demi pengembangan lahan untuk dibangun gedung pencakar langit, hotel, dan lain sebagainya sehingga berimbas makin padatnya pemukiman liar kalangan minoritas. Berbagai kalangan masyarakat sangat takjub dengan berdirinya gedung-gedung pencakar langit akan tetapi mengacuhkan segala permasalahan atau imbas dari pembangunan gedung tersebut, karena awam atau minimnya informasi akan imbas dari pembangunan-pembangunan yang terjadi. Fenomena ini menjadi sangat menarik untuk diamati dan dikaji dalam sudut pandang seni. Situasi tersebut memunculkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan di sekitar dan juga menjadi tolak ukur seniman dalam bermasyarakat. Semua hal yang terkandung dalam pengamatan sisi perkotaan menjadikannya sumber inspirasi yang dapat diaplikasikan ke dalam karya seni.

Dengan menggali persoalan yang ada di lingkungan dan gambaran suasana perkotaan kota timbul gagasan untuk menjadikannya inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis, karena begitu banyak aspek yang terekam pada saat mengamati momen estetis di dalam situasi atau suasana tersebut. Momen ketika mengamati kepadatan perkotaan di senja hari dari atas suatu gedung yang lebih tinggi, di mana dapat terlihat suatu pola susunan-susunan bangunannya yang membuat terkagum-kagum bagi yang melihatnya. Pada momen tersebut banyak

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, p. 236.

masyarakat yang mengabadikannya lewat foto atau berswafoto, dan pada lain sisi membuat perasaan menjadi miris melihat bersandingnya bangunan gedung-gedung mewah dengan pemukiman kumuh sebagai gambaran kesenjangan ekonomi yang terjadi. Momen lain juga tergambar dari situasi keriuhan pada suasana kemacetan kendaraan pada jam-jam tertentu, yang sampai hari ini masih menjadi masalah bagi kota-kota besar.

### **A. Rumusan Masalah**

Ketertarikan pada bentuk-bentuk repetitif dan komposisi warna dalam bidang menjadikannya pokok inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis pada Tugas Akhir, maka karya yang dihasilkan dalam proses penciptaan juga memiliki persoalan dalam merumuskannya ke dalam tulisan, dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mentransformasikan gagasan dalam bentuk elemen seni rupa di dalam lukisan.
2. Bagaimana memvisualisasikan suasana kota melalui komposisi dan susunan warna yang menarik ke dalam lukisan.
3. Teknik seperti apa yang tepat untuk mewakili suasana kota, yang akan diekspresikan ke dalam karya seni lukis.

### **B. Tujuan dan Manfaat**

Dalam menciptakan karya seni juga memiliki tujuan dan manfaat, dengan harapan bisa terciptanya Tugas Akhir sebagai berikut:

Tujuan

1. Memberi kesadaran bahwa karya seni lukis yang diciptakan tidak rumit dan bisa dinikmati bagi semua kalangan masyarakat.
2. Dapat menciptakan suasana yang mewakili keadaan kota dalam lukisan untuk bisa dinikmati semua kalangan masyarakat.
3. Mengeksplorasi warna dan elemen seni lain menjadi gambaran (*image*) dalam suasana kota.

### Manfaat

1. Mampu memberikan daya tarik tersendiri, serta menjadi sumber inspirasi bagi semua kalangan masyarakat.
2. Agar masyarakat menyadari untuk selalu menjaga keindahan lingkungan yang ditempati.

### C. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai “Komposisi Warna dalam Bidang sebagai Ekspresi Penciptaan Karya Seni Lukis” maka diperlukan mendefinisikan per kata akan dijelaskan sebagai berikut:

#### Komposisi

Komposisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

1. Susunan;
2. Tata susun;
3. Gubahan, baik instrumental maupun vokal;
4. Teknik menyusun karangan agar diperoleh citra yang indah dan selaras;
5. Integritas warna, garis, dan bidang untuk mencapai kesatuan yang harmonis.<sup>7</sup>

Sedangkan dalam bukunya *Diksi Rupa*, Mikke Susanto menjelaskan bahwa:

Komposisi (dinamis) yaitu kombinasi berbagai elemen gambar atau karya seni untuk mencapai kesesuaian atau integrasi antara warna, garis, bidang dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis, termasuk terciptanya proporsi yang menarik serta artistik, *golden section*.<sup>8</sup>

#### Warna

Warna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

“Kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Anton M. Moeliono, (ed.3), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), p. 585.

<sup>8</sup> Mikke Susanto. *Diksi Rupa*, (Yogyakarta, Bali: DictiArt Lab & Jagad Art Space, 2011), p. 226.

<sup>9</sup> Anton M. Moeliono, *op.cit.*, p. 1269.

Sedangkan menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto, dalam bukunya *Nirmana* dijelaskan bahwa:

Warna ada ketika mendapat cahaya, bentuk atau benda apa saja termasuk sebuah karya seni atau desain tentu akan menampilkan warna. Tanpa cahaya warna tidak akan ada seperti halnya suara, warna merupakan fenomena getaran atau gelombang, dalam hal ini gelombang cahaya. Warna merupakan getaran atau gelombang yang diterima penglihatan.<sup>10</sup>

## Bidang

Bidang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

1. Permukaan (yang) rata dan tentu batasnya.
2. Ukuran panjang (5 hasta) untuk mengukur panjang (tikar, layar, kulit, dsb).
3. Lapangan (dalam arti lingkungan pekerjaan, pengetahuan, dsb).
4. Segi pandangan; aspek.
5. Kata penggolong bagi barang-barang yang luas seperti tanah, sawah, ladang.
6. Lebar.
7. Kolom yang terdapat pada kartu berlubang untuk menuliskan informasi khusus.
8. Bagian tertentu dalam rekaman komputer, misal dalam rekaman bibliografi, pengarang, atau tanggal publikasi dokumen.<sup>11</sup>

Sedangkan bidang menurut Mikke Susanto, dalam bukunya *Diksi Rupa* dijelaskan sebagai berikut:

Bidang atau *shape* adalah area. Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif, atau sugestif.<sup>12</sup>

## Ekspresi

Ekspresi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

1. Pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb).
2. Pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Sadjiman Ebdi Sanyoto, (ed. 2), *Nirmana: Elemen-Elemen Seni Dan Desain*, (Yogyakarta: JALASUTRA, Anggota IKAPI, 2010), p. 11.

<sup>11</sup> Anton M. Moeliono, *op.cit.*, p. 148 .

<sup>12</sup> Mikke Susanto, *ibid.*, p. 55 .

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 291

Sedangkan Ekspresi menurut Mikke Susanto, dalam bukunya *Diksi Rupa* dijelaskan sebagai berikut:

“Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.”<sup>14</sup>

#### Penciptaan

Penciptaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai:

“Proses, cara, pembuatan menciptakan, mengadakan, menjadikan, membuat, dsb.”<sup>15</sup>

#### Karya

Karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berikut:

1. Pekerjaan.
2. Hasil perbuatan; buatan, ciptaan (terutama hasil karangan).<sup>16</sup>

#### Seni Lukis

Seni Lukis menurut Soedarso SP, dalam bukunya *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* dijelaskan sebagai berikut:

“Seni Lukis adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditempa ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.”<sup>17</sup>

Seni Lukis menurut Dharsono Sony Kartika dalam bukunya *Seni Rupa Modern* dijelaskan sebagai berikut:

Seni Lukis dapat di katakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 116.

<sup>15</sup> Anton M. Moeliono, *ibid.*, p. 215.

<sup>16</sup> *Ibid.*, p. 511.

<sup>17</sup> Soedarso SP, *op.cit.*, p.10

<sup>18</sup> Dharsono Sony Kartika, *op.cit.*, p. 33